

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Metode Penelitian

3.1.1 Objek Penelitian

Menurut Sugiyono (2013:20) pengertian objek penelitian adalah suatu atribut atau sifat atau nilai dari orang, objek atau kegiatan yang mempunyai variasi tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya.

Objek penelitian dalam penelitian ini adalah pengaruh opini audit (X_1), pergantian manajemen (X_2), ukuran perusahaan (X_3), ukuran KAP (X_4), dan kesulitan keuangan (X_5) pada *auditor switching* (Y) dalam perusahaan *property and real estate* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

3.1.2 Metode Penelitian

Menurut Sugiono (2013:2), Metode penelitian pada dasarnya merupakan cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu. Berdasarkan hal tersebut terdapat empat kata kunci yang perlu diperhatikan yaitu cara ilmiah, data, tujuan dan kegunaan.

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif dan verifikatif dengan pendekatan *analisis* melalui teknik pengumpulan data dengan laporan keuangan perusahaan *property and real estate* yang terdaftar di bursa efek Indonesia (BEI). Metode verifikasi adalah metode yang bertujuan untuk

mengetahui hubungan antara dua variabel atau lebih (Sugiono, 2013). Penelitian verifikatif dimaksudkan untuk menguji teori dengan pengujian suatu hipotesis apakah diterima atau ditolak.

3.2 Definisi dan Pengukuran Variabel Penelitian

3.2.1 Operasionalisasi Variabel

Sesuai dengan judul penelitian yaitu “faktor-faktor yang mempengaruhi *auditor switching* (studi Empiris pada Perusahaan *property and real estate* yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia)”, maka penulis membuat operasionalisasi variable ke dalam dua kelompok, yang terdiri atas:

1. Variabel Independen atau Variabel Bebas (X_1)

Variabel independen atau variabel bebas adalah variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahan atau timbulnya variabel dependen (terikat) (Sugiono, 2013:39). Yang menjadi variabel independen dalam penelitian ini adalah opini audit, pergantian manajemen, ukuran perusahaan, ukuran kap dan kesulitan keuangan.

- a. Opini Audit (X_1)

Opini audit berdasarkan standar profesional akuntan publik seksi 508 pemberian opini audit dilakukan oleh auditor melalui beberapa tahap proses audit sehingga auditor dapat memberikan kesimpulan atas opini yang harus diberikan terhadap laporan keuangan klien yang telah diaudit. , pendapat auditor dikelompokkan ke dalam lima tipe, yaitu , Pendapat Wajar Tanpa

Pengecualian (*Unqualified*), Pendapat Wajar Tanpa Pengecualian dengan Paragraf Penjelas (*Unqualified Opinion with Explanatory Paragraph*), Pendapat Wajar dengan Pengecualian (*Qualified*), Pendapat tidak Wajar (*Adverse*), dan Pernyataan tidak Memberikan Pendapat (*Disclaimer*). Opini yang terdapat dalam laporan audit sangat penting sekali dalam proses audit ataupun proses atestasi lainnya karena opini tersebut merupakan informasi utama yang dapat diinformasikan kepada pemakai informasi tentang apa yang dilakukan auditor dan kesimpulan yang diperolehnya. Pengukuran variabel ini sudah digunakan oleh Damayanti dan Sudarma (2008) dan Wijaya (2013). Variabel opini audit menggunakan variabel dummy. Jika perusahaan klien menerima opini selain wajar tanpa pengecualian maka diberikan nilai 1. Sedangkan jika perusahaan klien menerima opini wajar tanpa pengecualian, maka diberikan nilai 0 (Wijaya 2013).

b. Pergantian Manajemen (X_2)

Pergantian manajemen menurut Damayanti dan Sudarma (2008) menyatakan bahwa. Pergantian manajemen merupakan pergantian direksi perusahaan yang dapat disebabkan karena keputusan rapat umum pemegang saham atau direksi berhenti karena kemauan sendiri. Adanya manajemen yang baru mungkin juga diikuti oleh perubahan kebijakan dalam bidang akuntansi, keuangan, dan pemilihan KAP. Variabel pergantian manajemen menggunakan

variabel dummy. Jika perusahaan klien mengganti direksi atau CEO maka diberikan nilai 1. Sedangkan jika perusahaan klien tidak mengganti direksi atau CEO, maka diberikan nilai 0.

c. Ukuran Perusahaan (X_3)

Ukuran perusahaan dalam penelitian ini dilihat berdasarkan besarnya total aset yang dimiliki perusahaan karena nilai aktiva relatif lebih stabil dibandingkan dengan nilai kapitalisasi pasar dan penjualan dalam mengukur ukuran perusahaan. Menurut Nasser et.al, (2006) ukuran perusahaan ini dihitung dengan menggunakan logaritma natural (\ln) dari total aktiva. Semakin besar total aset yang dimiliki perusahaan, semakin besar pula ukuran perusahaan tersebut.

d. Ukuran KAP (X_4)

Ukuran KAP dalam penelitian ini merupakan besar kecilnya KAP yang dibedakan dalam dua kelompok, yaitu KAP yang berafiliasi dengan Big 4 dan KAP yang tidak berafiliasi dengan Big 4. (Nasser et al., 2006). Variabel ukuran KAP menggunakan variabel dummy. Jika perusahaan diaudit oleh KAP Big 4 maka diberikan nilai 1. Sedangkan jika perusahaan diaudit oleh KAP non Big 4, maka diberikan nilai 0.

Adapun auditor yang termasuk dalam kelompok The Big 4 yaitu (berdasarkan alphabet):

1. Deloitte Touche Tohmatsu (Deloitte) yang berafiliasi dengan Hans Tuanakotta Mustofa & Halim; Osman Ramli Satrio & Rekan; Osman Bing Satrio & Rekan.
 2. Ernest & Young (EY) yang berafiliasi dengan Prasetio, Sarwoko & Sandjaja; Purwantono, Sarwoko & Sandjaja.
 3. Klynveld Peat Marwick Goerdeler (KPMG) yang berafiliasi dengan Siddharta Siddharta & Widjaja.
 4. PricewaterhouseCoopers (PwC) yang berafiliasi dengan Haryanto Sahari & Rekan; Tanudiredja, Wibisana & Rekan; Drs. Hadi Susanto & Rekan.
- e. Kesulitan Keuangan (X_5)
- Financial distress* menurut Darsono dan Ashari (2009) dapat diartikan sebagai ketidakmampuan untuk membayar kewajiban keuangannya pada saat jatuh tempo menyebabkan kebangkrutan perusahaan. Dalam penelitian ini *financial distress* diproksikan dengan rasio *DER* (*Debt to Equity Ratio*) mengacu pada penelitian Sinarwati (2010); Suparlan dan Andayani (2010). Rasio *DER* dihitung dengan membandingkan total hutang dengan total ekuitas. Total hutang merupakan total kewajiban (baik hutang jangka pendek maupun hutang jangka panjang), sedangkan total ekuitas merupakan total modal sendiri (total modal saham yang disetor dan laba yang ditahan) yang dimiliki perusahaan. Semakin tinggi rasio *DER* menunjukkan komposisi total hutang semakin besar di

banding dengan total ekuitas, sehingga berdampak semakin besar beban perusahaan terhadap pihak luar (kreditur).

Rasio ini menggambarkan struktur modal perusahaan, semakin besar proporsi hutang yang digunakan oleh perusahaan, maka investor menanggung risiko yang semakin besar pula. Jadi, rasio DER yang semakin tinggi menunjukkan tingkat hutang yang tinggi dengan ekuitas yang rendah sehingga berdampak semakin besar beban perusahaan terhadap pihak luar (kreditur) dan pada kondisi ini perusahaan akan mengalami financial distress (Suparlan dan Andayani, 2010). Adapun cara menghitungnya adalah sebagai berikut :

$$\text{DER (Debt to Equity Ratio)} = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Total Ekuitas}} \times 100\%$$

Tingkat rasio DER yang aman adalah 100%. Rasio DER di atas 100% merupakan salah satu indikator memburuknya kinerja keuangan sehingga perusahaan akan mengalami kesulitan keuangan atau financial distress (Sinarwati, 2010). Jika perusahaan klien memiliki rasio DER di atas 100%, maka diberikan nilai 1. Sedangkan jika perusahaan klien memiliki rasio DER di bawah 100%, maka diberikan nilai 0.

2. Variabel Dependen atau Variabel Terikat (Y)

Variabel dependen atau variabel terikat merupakan variabel yang dipengaruhi atau menjadi akibat, karena adanya Variabel bebas (Sugiono, 2013:39). Yang menjadi variabel dependen dalam penelitian ini adalah

auditor switching. *Auditor switching* merupakan perpindahan KAP yang dilakukan oleh perusahaan. Faktor yang menyebabkan praktik ini terjadi dapat berasal dari klien maupun auditor itu sendiri. Dua faktor yang mempengaruhi perusahaan berganti KAP adalah faktor klien (*client-related factors*), yaitu: kesulitan keuangan, manajemen yang gagal, perubahan ownership, *Initial Public Offering (IPO)* dan faktor auditor (*auditor-related factors*), yaitu: *fee* audit dan kualitas audit.

Berdasarkan variabel-variabel diatas maka dapat disusun tabel operasionalisasi variabel seperti berikut :

Tabel 3.1
Operasionalisasi Variabel

No	Variabel	Jenis Variabel	Indikator	Skala Pengukuran
1	<i>Auditor Switching</i> (Mardiyah, 2002)	Dependen	Nilai 1 diberikan jika perusahaan mengganti KAP, dan 0 untuk perusahaan yang tidak mengganti KAP	Nominal
2	Opini Audit (Standar Profesional Akuntan Publik, seksi 508)	Independen	Nilai 1 diberikan jika perusahaan menerima opini selain wajar tanpa pengecualian, dan 0 untuk perusahaan yang menerima opini wajar tanpa pengecualian	Nominal
3	Pergantian Manajemen (Damayanti dan Sudarman, 2008)	Independen	Nilai 1 diberikan jika perusahaan mengganti direktur utama (CEO) dan dalam bidang : kuntansi, keuangan dan auditor , dan 0 untuk perusahaan yang tidak mengganti direktur utama (CEO) dan tidak mengantti bidang : akuntansi, keuangan dan Auditor	Nominal

4	Ukuran Perusahaan (Nasser et.al, 2006)	Independen	Logaritma natural (Ln) atas total aset perusahaan	Rasio
5	Ukuran KAP ((Nasser et al., 2006)	Independen	Jika perusahaan diaudit oleh KAP Big 4 maka diberikan nilai 1. Sedangkan jika perusahaan diaudit oleh KAP non Big 4, maka diberikan nilai 0.	Nominal
6	Financial Distress (Sinarwati)	Independen	$DER = \frac{Total\ Liabilities}{Total\ Equity} \times 100\%$ <p>Jika perusahaan klien memiliki rasio DER di atas 100%, maka diberikan nilai 1. Sedangkan jika perusahaan klien memiliki rasio DER di bawah 100%, maka diberikan nilai 0.</p>	Rasio

Sumber : Mardiyah, SPAP, Damayanti, Sudarman, Nasser et.al, dan Sinarwati.

3.3 Sumber dan Teknik Pengumpulan Data

3.3.1 Sumber Penelitian

Dalam penelitian ini data yang digunakan adalah data yang bersifat kuantitatif karena dinyatakan dengan angka-angka yang menunjukkan nilai terhadap besaran atas variabel yang diwakilinya. Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder yang diperoleh secara langsung melalui metode (purposive sampling). Pengambilan data dilakukan dengan mengunduh langsung berupa data laporan keuangan (*Total Asset, Net sales, Operating Profit, Interest Expense, EBIT, EAT*), laporan auditan (nama KAP, opini audit), dan *fact book* (nama CEO).

Sumber data penelitian adalah perusahaan *property and real estate* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI).

3.3.2 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Sekunder

Pengertian dari data sekunder menurut Sugiyono (2010:137) adalah "Sumber data yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data, misalnya lewat orang lain atau lewat dokumen". Data sekunder antara lain disajikan dalam bentuk data-data, tabel-tabel, diagram-diagram, atau mengenai topik penelitian. Data ini merupakan data yang berhubungan secara langsung dengan penelitian yang dilaksanakan dan bersumber dari perusahaan real estate dan *property* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) 2010-2014.

2. Dokumentasi

Menurut Sugiyono (2013:240) dokumen merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumen bisa berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seorang. Dokumen yang berbentuk tulisan misalnya catatan harian, sejarah kehidupan (*life histories*), ceritera, biografi, peraturan, kebijakan. Dokumen yang berbentuk gambar misalnya foto, gambar hidup, sketsa dan lain-lain. Dokumen yang berbentuk karya misalnya karya seni, yang dapat berupa gambar, patung, film dan lain-lain.

3.4 Populasi dan Sampel

3.4.1 Populasi

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Jadi populasi bukan hanya orang, tetapi juga obyek dan benda-benda alam yang lain. Populasi juga bukan sekedar jumlah yang ada pada obyek/subyek yang dipelajari, tetapi meliputi seluruh karakteristik/sifat yang dimiliki oleh subyek atau obyek itu (Sugiyono 2013:215).

Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan *property and real estate* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) 2010-2014 berjumlah 45 perusahaan, dan data selengkapnya dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 3.2
Emiten – Emiten *Property and Real Estate* di Bursa Efek Indonesia

No	Kode Emiten	Nama Perusahaan
1.	APLN	Agung Podomoro Land Tbk.
2.	ASRI	Alam Sutera Realty Tbk.
3.	ELTY	Bakrieland Development Tbk.
4.	BAPA	Bekasi Asri Pemula Tbk.
5.	BEST	Bekasi Fajar Industrial Estate Tbk.
6.	BIPP	Bhuwanatala Indah Permai Tbk.
7.	BKDP	Bukit Darmo Property Tbk.
8.	BCIP	Bumi Citra Permai Tbk. [S]
9.	BSDE	Bumi Serpong Damai Tbk.
10.	CTRA	Ciputra Development Tbk.
11.	CTRP	Ciputra Property Tbk.
12.	CTRS	Ciputra Surya Tbk.
13.	COWL	Cowell Development Tbk.
14.	SCBD	Danayasa Arthatama Tbk.
15.	DART	Duta Anggada Realty Tbk.
16.	DPNS	Duta Pertiwi Tbk.
17.	LCGP	Eureka Prima Jakarta Tbk.
18.	FMII	Fortune Mate Indonesia Tbk.
19.	GAMA	Gading Development Tbk.

20.	GMTD	Gowa Makassar Tourism Development Tbk.
21.	GWSA	Greenwood Sejahtera Tbk.
22.	MORE	Indonesia Prima Property Tbk.
23.	DILD	Intiland Development Tbk.
24.	JRPT	Jaya Real Property Tbk.
25.	KIJA	Kawasan Industri Jababeka Tbk.
26.	LAMI	Lamicitra Nusantara Tbk.
27.	LPCK	Lippo Cikarang Tbk.
28.	LPKR	Lippo Karawaci Tbk.
29.	EMDE	Megapolitan Developments Tbk.
30.	MTSM	Metro Realty Tbk.
31.	MKPI	Metropolitan Kentjana Tbk.
32.	MTLA	Metropolitan Land Tbk.
33.	MDLN	Modernland Realty Tbk.
34.	NIRO	Nirvana Development Tbk.
35.	PAWON	Pakuwon Jati Tbk.
36.	GPRA	Perdana Gapuraprima Tbk.
37.	RODA	Pikko Land Development Tbk.
38.	PLIN	Plaza Indonesia Realty Tbk.
39.	PUDP	Pudjiadi Prestige Tbk.
40.	RBMS	Ristia Bintang Mahkotasejati Tbk.
41.	RDTX	Roda Vivatex Tbk.
42.	BKSL	Sentul City Tbk.
43.	TARA	Sitara Propertindo Tbk.
44.	SMRA	Summarecon Agung Tbk.
45.	SMDM	Suryamas Dutamakmur Tbk.

Sumber : www.idx.co.id

3.4.2 Sampel

Menurut Sugiyono (2013:215) sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Untuk membuktikan kebenaran dari jawaban yang masih sementara, maka dalam penelitian ini sampel diambil dengan menggunakan metode *purposive sampling*.

Adapun kriteria dalam penentuan sampel pada penelitian ini adalah:

1. Sampel terdaftar sebagai emiten di BEI bidang Perusahaan *Property And Real Estate* Dan aktif selama periode 2010-2014

2. Sampel melakukan *auditor switching* dalam periode 2010-2014
3. Sampel mempublikasikan laporan keuangan auditan sekurang-kurangnya selama periode 2010-2014
4. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah sampel yang menyajikan informasi lengkap yang dibutuhkan dalam penelitian ini, berupa data laporan keuangan (*Total Asset, Net sales, Operating Profit, Interest Expense, EBIT, EAT*), laporan audit (nama KAP, opini audit), dan *fact book* (nama CEO).

Tabel 3.3
Kriteria Pengambilan Sampel

No	Kriteria Pengambilan Sampel	Jumlah
1	Perusahaan <i>Property and Real Estate</i> terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2010-2014	45
2	Perusahaan terdaftar secara tidak konsisten di Bursa Efek Indonesia (BEI) dari tahun 2010 sampai dengan tahun 2014	-
3	Perusahaan tidak mempublikasikan laporan tahunan selama periode pengamatan dari tahun 2010 sampai dengan tahun 2014	(7)
Jumlah perusahaan yang menjadi sampel penelitian		38

Sumber: www.idx.co.id (data diolah)

Berdasarkan karakteristik – karakteristik tersebut maka semua populasi yang menjadi sampel dalam penelitian ini adalah berjumlah 38 perusahaan. Berikut ini adalah data perusahaan yang menjadi sampel dalam tabel 3.4:

Tabel 3.4
Emiten – Emiten *Property and Real Estate* di Bursa Efek Indonesia
Periode 2010 – 2014

No	Kode Emiten	Nama Perusahaan
1.	APLN	Agung Podomoro Land Tbk.
2.	ASRI	Alam Sutera Realty Tbk.
3.	ELTY	Bakrieland Development Tbk.
4.	BAPA	Bekasi Asri Pemula Tbk.

5.	BEST	Bekasi Fajar Industrial Estate Tbk.
6.	BIPP	Bhuwanatala Indah Permai Tbk.
7.	BKDP	Bukit Darmo Property Tbk.
8.	BCIP	Bumi Citra Permai Tbk. [S]
9.	BSDE	Bumi Serpong Damai Tbk.
10.	CTRA	Ciputra Development Tbk.
11.	CTRP	Ciputra Property Tbk.
12.	CTRS	Ciputra Surya Tbk.
13.	COWL	Cowell Development Tbk.
14.	SCBD	Danayasa Arthatama Tbk.
15.	DART	Duta Anggada Realty Tbk.
16.	DPNS	Duta Pertiwi Tbk.
17.	FMII	Fortune Mate Indonesia Tbk.
18.	GMTD	Gowa Makassar Tourism Development Tbk.
19.	MORE	Indonesia Prima Property Tbk.
20.	DILD	Intiland Development Tbk.
21.	JRPT	Jaya Real Property Tbk.
22.	KIJA	Kawasan Industri Jababeka Tbk.
23.	LAMI	Lamicitra Nusantara Tbk.
24.	LPCK	Lippo Cikarang Tbk.
25.	LPKR	Lippo Karawaci Tbk.
26.	EMDE	Megapolitan Developments Tbk.
27.	MTSM	Metro Realty Tbk.
28.	MKPI	Metropolitan Kentjana Tbk.
29.	MDLN	Modernland Realty Tbk.
30.	PAWON	Pakuwon Jati Tbk.
31.	RODA	Pikko Land Development Tbk.
32.	PLIN	Plaza Indonesia Realty Tbk.
33.	PUDP	Pudjadi Prestige Tbk.
34.	RBMS	Ristia Bintang Mahkotasejati Tbk.
35.	RDTX	Roda Vivatex Tbk.
36.	BKSL	Sentul City Tbk.
37.	SMRA	Summarecon Agung Tbk.
38.	SMDM	Suryamas Dutamakmur Tbk.

Sumber : www.idx.co.id

Dalam penelitian ini akan diteliti pengaruh opini audit, pergantian manajemen, ukuran perusahaan, ukuran kap, dan kesulitan keuangan terhadap terjadinya *auditor switching* pada 45 emiten sektor *Property and Real Estate* yang listing di

Bursa Efek Indonesia (BEI) dengan periode waktu objek yang diteliti selama 5 tahun.

3.5 Pengujian Instrumen Dan Penelitian

3.5.1 Regresi Logistik

Alat analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis regresi logistik (*logistic regression*). Alasan penggunaan alat analisis regresi logistik (*logistic regression*) adalah karena variabel dependen bersifat dikotomi (melakukan *auditor switching* dan tidak melakukan *auditor switching*). Ghozali (2011:225) menyatakan bahwa metode regresi logistik sebenarnya mirip dengan analisis diskriminan. Analisis ini ingin menguji apakah terjadinya variabel terikat (dependen) dapat diprediksi dengan variabel bebasnya (independen). Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif yang merupakan penekanan pada pengujian teori melalui pengukuran variabel penelitian dengan angka dan melakukan analisis data dengan prosedur statistik.

Menurut Ghozali (2011:333) penggunaan metode regresi tidak memerlukan asumsi normalitas pada variabel bebasnya. Artinya, variabel penjelasnya tidak harus memiliki distribusi normal, linear, maupun memiliki varian yang sama dalam setiap kelompok. Gujarati (2003:597) menyatakan bahwa *logistic regression* juga mengabaikan masalah *heteroscedacity*. Variabel dependen tidak memerlukan *homoscedacity* untuk masing-masing variabel independennya, sehingga tahapan analisis hanya akan terdiri dari penjelasan statistik deskriptif dan pengujian hipotesis penelitian.

3.5.2 Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif memaparkan nilai minimum, nilai maksimum, nilai rata-rata (*mean*), dan standar deviasi (*standard deviation*). *Mean* digunakan untuk memperkirakan besar rata-rata populasi yang diperkirakan dari sampel. Standar deviasi digunakan untuk menilai penyimpangan rata-rata dari sampel. Maksimum dan nilai minimum digunakan untuk melihat nilai maksimum dan minimum dari populasi. Hal ini perlu dilakukan untuk melihat gambaran keseluruhan dari sampel yang berhasil dikumpulkan dan memenuhi syarat untuk dijadikan sampel penelitian. Variabel dengan skala nominal tidak diikutsertakan dalam perhitungan statistik deskriptif, cukup dibuat *frequency table* saja. Skala nominal merupakan skala pengukuran kategori atau kelompok. Angka ini hanya berfungsi sebagai label kategori semata tanpa nilai intrinsik, oleh sebab itu tidaklah tepat menghitung nilai rata-rata (*mean*) dan standar deviasi dari variabel tersebut.

3.6 Pengujian Hipotesis

3.6.1 Uji Asumsi Klasik

1. Uji Multikolinearitas

Menurut Imam Ghozali (2011:105) tujuan dari uji multikolinearitas adalah untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (independen). Karena model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi di antara variabel independen.

Jika nilai koefisien korelasi antar masing-masing variabel independen kurang dari 0,70, maka model dapat dinyatakan bebas dari multikolinearitas, jika

nilai korelasi lebih dari 0,70, berarti terjadi korelasi yang sangat kuat antar variabel independen sehingga terjadi multikolinearitas.

3.6.2 Uji Signifikansi Parameter

1. Uji Wald

Uji Wald digunakan untuk menguji parameter β_i secara parsial pengaruh masing-masing variabel independen (x) terhadap variabel dependennya (y).

Hipotesis yang diuji adalah:

$$H_0: \beta_i = 0$$

$$H_a: \beta_i \neq 0$$

Hipotesis nol menyatakan bahwa variabel independen (x) tidak mempunyai pengaruh terhadap variabel respon yang diperhatikan (dalam populasi). Pengujian terhadap hipotesis dilakukan dengan menggunakan $\alpha = 5\%$. Umumnya, untuk ilmu sosial, termasuk ekonomi dan keuangan, besarnya α adalah 5% (Nachrowi dan Usman, 2006:15). Nilai α dinyatakan sebagai besarnya tingkat kesalahan yang dapat ditolerir. Kaidah pengambilan keputusan adalah:

- a) Jika nilai probabilitas (sig.) $< \alpha = 5\%$ maka hipotesis alternatif didukung.
- b) Jika nilai probabilitas (sig.) $> \alpha = 5\%$ maka hipotesis alternatif tidak didukung.

2. Uji Likelihood

Log likelihood selain digunakan untuk menilai reresi secara keseluruhan juga di gunakan sebagai pengujian variabel simultan dalam regresi logistic. Menurut

Hosmen dan Lemeshow (dalam Maria:2005) Uji G uji kemungkinan maksimum (likelihood ratio test) digunakan untuk menguji peranan variable bebas secara simultan. Rumus yang di gunkanan yaitu :

$$H_0 : \beta_1 = \beta_2 = \dots = \beta_5 = 0 \text{ (model tidak berarti)}$$

$$H_1 : \beta_1 = \beta_2 = \dots = \beta_5 \neq 0 \text{ (model berarti)}$$

Statistik G^2 ini mengikuti distribusi Chi-square dengan drajat bebas p sehingga hipotesisi ditolak jika $G > X^2(y, \alpha)$ atau $p \text{ value} < \alpha$, yang berarti variabel (X) secara bersama-sama mempengaruhi variable tak bebas (Y).

3.6.2 Menilai Kecocokan Model (*Goodness Of Fit*)

Untuk menguji kecocokan model dalam regresi logistic dan menggunakan uji *Hosmer and Lemeshow's goodness of fit test* menguji hipotesis nol apakah data empiris cocok atau sesuai dengan model (tidak ada perbedaan antara model dengan data sehingga model dapat dikatakan fit). Hipotesis untuk menilai model fit adalah:

H_0 : Model yang dihipotesiskan fit dengan data

H_1 : Model yang dihipotesiskan tidak fit dengan data.

Kriteria pengambilan keputusan yang untuk menguji hipotesis ini adalah (Ghozali, 2012) :

- a. Apabila nilai signifikansi ' *goodness of fit statistics* $\geq 0,05$ maka H_0 diterima yang berarti model mampu memprediksi nilai observasinya atau dapat dikatakan model dapat diterima karena cocok dengan data observasinya.

- b. Apabila nilai signifikansi Hosmer and ' *goodness of fit statistics* $< 0,05$ maka H_0 ditolak yang berarti ada perbedaan signifikan antara model dengan nilai observasinya sehingga *goodness fit model* tidak baik karena model tidak dapat dipakai untuk memprediksi.

3.6.3 Koefisien Determinasi (*Nagelkerke R Square*)

Cox dan *Snell's R Square* merupakan ukuran yang mencoba mengukur ukuran R pada multiple regression yang didasarkan pada teknik estimasi *likelihood* dengan nilai maksimum kurang dari 1 sehingga sulit diinterpretasikan. Untuk mendapatkan koefisien determinasi yang dapat diinterpretasikan seperti nilai R^2 pada *multiple regression*, maka digunakan *Nagelkerke R Square*.

Nagelkerke's R Square merupakan modifikasi dari koefisien *Cox* dan *Snell R Square* untuk memastikan bahwa nilainya bervariasi dari 0 sampai 1. Hal ini dilakukan dengan cara membagi nilai *Cox* dan *Snell R2* dengan nilai maksimumnya (Ghozali, 2011:52-53). Nilai yang kecil berarti kemampuan variabel- variabel independen dalam menjelaskan variabel dependen amat terbatas. Nilai yang mendekati satu berarti variabel-variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel dependen.

3.6.4 Matriks Klarifikasi

Matriks klasifikasi menunjukkan kekuatan prediksi dari model regresi untuk memprediksi kemungkinan perusahaan melakukan *Auditor Switching*.

3.6.5 Model Regresi Logistik

Analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis regresi logistic (*logistic regression*), yaitu dengan melihat pengaruh opini audit, pergantian manajemen, ukuran perusahaan, ukuran kap, dan *financial distress* terhadap *auditor switching* pada perusahaan *property and real estate*.

Adapun model regresi dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

$$\text{SWITCH}_t = \alpha + \beta_1 \text{OPINI} + \beta_2 \text{CHANGE} + \beta_3 \text{SIZE} + \beta_4 \text{NBFOUR} + \beta_5 \text{FIDIS} + \varepsilon$$

Keterangan:

α	: konstanta
SWITCH	: Auditor Switching
OPINI	: Opini Audit
CHANGE	: Pergantian Manajemen
SIZE	: Ukuran Perusahaan
NBFOUR	: Ukuran KAP
FIDIS	: Financial Distress
ε	: <i>residual error</i>